



Yura Junisa,dkk : Analisis Usaha Ternak Ayam Kampung Mardi Di Kecamatan Perbaungan Desa Pematang Sijonam Selama Satu Kali Masa Produksi

**ANALISIS USAHA TERNAK AYAM KAMPUNG MARDI DI
KECAMATAN PERBAUANGAN DESA PEMATANG SIJONAM
SELAMA SATU KALI MASA PRODUKSI**

***ANALYSIS OF THE BUSINESS OF MARDI VILLAGE CHICKENS
IN THE PERBAUANGAN SUB-DISTRICT OF PEMATANG
SIJONAM VILLAGE DURING ONE PRODUCTION PERIOD***

**Yura Junisa^{1*}, Aiska Awadah², Nada Nabila³, Rahmayana⁴, Kiagus Muhammad
Zain Basriwijaya⁵**

¹Universitas Samudra / Fakultas Pertanian

²Universitas Samudra / Fakultas Pertanian

³Universitas Samudra / Fakultas Pertanian

⁴Universitas Samudra / Fakultas Pertanian

⁵Universitas Samudra / Fakultas Pertanian

*E-mail : yurajunisa621@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usaha peternakan ayam Mardi milik Bapak Dedek selama kurun waktu tertentu atau masa produksi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 November 2024 di Desa Pematang Sijonam, Kecamatan Perbaungan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan keadaan dan karakteristik usaha peternak, serta rincian biaya produksi, penerimaan, dan laba usaha peternakan ayam Mardi milik Bapak Dedek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan skala usaha 100 ekor ayam, usaha peternakan ayam Mardi milik Bapak Dedek dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 2.098.250,00 setiap dua bulan selama masa produksi.

Kata kunci: Ayam kampung mardi, keuntungan, usaha

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the income of Mr. Dedek's Mardi chicken farm business during a certain period or production period. This study was conducted on November 9, 2024 in Pematang Sijonam Village, Perbaungan District. The type of data used in this study is quantitative data. The collected data were then analyzed descriptively to explain the conditions and characteristics of the farmer's business, as well as details of production costs, revenues, and profits of Mr. Dedek's Mardi chicken farm business. The results of the study showed that with a business scale of 100 chickens, Mr. Dedek's Mardi chicken farm business can generate income of Rp. 2,098,250.00 every two months during the production period.

Keywords: Mardi village chicken, profit, business



Yura Junisa,dkk : Analisis Usaha Ternak Ayam Kampung Mardi Di Kecamatan Perbauangan Desa Pematang Sijonam Selama Satu Kali Masa Produksi

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Pangan, bahan baku industri, jasa, dan hasil samping pertanian semuanya dimungkinkan oleh peternakan (Winata, M.T., & Suweno, W.T., 2022). Sektor peternakan mencakup hewan kecil seperti kambing, domba, dan babi, serta hewan besar seperti sapi, kerbau, dan kuda, serta unggas seperti bebek, burung puyuh, dan ayam. Meningkatnya produksi pakan ayam akan diiringi dengan peningkatan produksi unggas. Keberhasilan perluasan sektor peternakan ayam bergantung pada kemampuan peternak untuk menjalankan perusahaan mereka secara efisien. Kemampuan manajemen yang kuat diperlukan untuk membantu pengelolaan bisnis daging di setiap level, mulai dari manajemen produksi hingga keuangan, sumber daya manusia, dan manajemen pemasaran. Peternak yang membuat keputusan bisnis harus mahir dalam mengelola setiap aspek operasi mereka. Bisnis yang menarik untuk dipelajari di sektor peternakan adalah bisnis ayam.

Ayam merupakan salah satu jenis hewan yang dapat dimanfaatkan dagingnya maupun telurnya (Kristiawan, N. dkk. 2022). Sapi merupakan salah satu komoditas peternakan yang memiliki nilai ekonomis yang relatif tinggi dan dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Ayam umur 8 minggu memiliki pertumbuhan yang cepat, dada yang bidang, sehat, dan banyak makan. Jika dijual per kilogram, ayam ini sering disebut sebagai ayam jantan atau ayam betina. Selain itu, industri peternakan ayam pedaging merupakan salah satu sektor peternakan yang memiliki prospek cerah. Ayam pedaging menghasilkan banyak daging yang siap dipotong sejak usia muda karena pertumbuhannya yang pesat dan nilai gizinya yang sangat baik. Bisnis peternakan harus semakin diperluas agar dapat memperluas ketersediaan protein hewani bagi masyarakat setiap hari. Dasarnya, semua bisnis peternakan, termasuk bisnis kuliner, menguntungkan. Agar mencapai produktivitas puncak dalam industri peternakan, terkhusus ayam pedaging, perlu dipahami kondisi produksi yang meliputi pembibitan, pemberian pakan, dan manajemen, serta kemampuan mengendalikan pendapatan dan biaya usaha untuk menentukan tingkat keuntungan usaha budidaya ayam pada musim produksi (Widiana, A.R dkk., 2020).

Saat ini usah peternakan ayam pedaging mengalami pertumbuhan yang signifikan menjangkau seluruh daerah di Indonesia, mulai dari skala besar (perusahaan) maupun skala kecil (perorangan). Hasil produksi dari bisnis ayam terutama daging, sangat disukai oleh semua masyarakat umum, memiliki cita rasa yang lezat, harga yang terjangkau, dan dapat diproduksi dalam waktu yang singkat, menjadikan usaha peternakan daging ini sangat menjanjikan. Dibandingkan dengan usaha peternakan lainnya, pengembalian investasinya terbilang singkat karena memerlukan waktu sekitar delapan minggu untuk siap panen. Namun, karena usaha ini masih bersifat sambilan, belum diketahui berapa keuntungan yang diperoleh para peternak, terutama yang beroperasi disektor usaha kecil dan menengah (Pertanian Nasional). Dengan demikian, diperlukan langkah kajian untuk mengkaji bisnis usaha peternakan unggas yang dijalankan oleh peternak skala kecil (peternakan rakyat).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengamati pendapatan atau keuntungan peternak ayam potong khususnya yang dipelihara oleh Bpk Dedek, penelitian ini bertujuan menganalisis usaha ternak ayam mardi bapak dede prabowo dalam satu kali priode atau masa produksi.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini di lakukan di Perbauangan Sumatra Utara pada tanggal 09 November 2024. Pemilihan tempat ini di lakukan secara sengaja (purposive) dikarenakan mengingat bahwa kecamatan Perbauangan



Yura Junisa,dkk : Analisis Usaha Ternak Ayam Kampung Mardi Di Kecamatan Perbaungan Desa Pematang Sijonam Selama Satu Kali Masa Produksi
memiliki populasi ternak ayam potong dengan jenis ayam kampung mardi yang masi sedikit sehingga memberikan akses langsung sejumlah besar data dan sampel untuk penelitian.

B. Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini di lakukan di Usaha ternak Unggas Bapak Dedek di Desa Sijonam Kecamatan Perbaungan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

- a. Observasi, teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung kondisi di lokasi penelitian serta berbagai kegiatan yang dilakukan oleh peternak ayam pedaging, meliputi penyiapan kandang, pengadaan dan penempatan benih dalam kandang, pemeliharaan ayam, serta pemanenan dan pemasarannya.
- b. Wawancara percakapan langsung dengan petani digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara, yang difasilitasi oleh kuesioner.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Tanpa mencari atau menjelaskan korelasi antar variabel, menguji hipotesis, atau merumuskan prediksi, metode deskriptif dalam penelitian berusaha untuk menggambarkan kondisi atau kejadian. Lebih jauh, penelitian ini menekankan pada suasana ilmiah dan observasi (Jalaluddin Rakhmat, 2017). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menitikberatkan pada pengolahan data berupa angka, yang meliputi pengumpulan, analisis, hingga penyajian hasil data. Penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu teknik untuk memperoleh data dari suatu tempat dalam kondisi alami (bukan buatan). Namun, peneliti juga memberikan perlakuan tertentu saat mengumpulkan data, misalnya melalui kuesioner, tes, wawancara, dan metode lainnya (Sugiyono, 2016).

2. Sumber Data

Berikut penjelasan tentang dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini: data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Peneliti memperoleh data primer secara langsung, tanpa melalui perantara. Pengamatan dan wawancara langsung di lapangan digunakan untuk mengumpulkan data. Sugiyono (2020) mendefinisikan data primer sebagai informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber atau lokasi objek oleh peneliti tanpa menggunakan perantara. Data primer dalam penelitian ini meliputi biaya investasi, biaya operasional, dan penerima usaha dari hasil produksi usaha ayam potong.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiono 2018:456). Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data budidaya ternak ayam yang didapat dari literature dan data pihak atau instansi terkait.

D. Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk mengkarakterisasi kebutuhan usaha dan karakteristik peternak, serta rincian biaya produksi, pendapatan, dan laba usaha peternakan ayam pedaging.

a. Seluruh Biaya Produksi

Semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel dimasukkan ke dalam total biaya produksi. Rumusnya secara matematis adalah:



Yura Junisa,dkk : Analisis Usaha Ternak Ayam Kampung Mardi Di Kecamatan Perbauangan Desa Pematang Sijonam Selama Satu Kali Masa Produksi

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Total Cost (total biaya per periode produksi)

TFC : Total Fixed Cost (total biaya tetap per periode produksi)

TVC : Total Variable Cost (total biaya tidak tetap per periode produksi)

b. Penerimaan

Jumlah ayam yang terjual dikalikan dengan harga per ayam menghasilkan pendapatan. Menurut Rusnani et al. (2016), penerimaan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$R = P \times Q$$

Keterangan:

R : Penerimaan (Rp per periode produksi)

P : Harga produksi (Rp per ekor ayam)

Q : Jumlah produksi ayam (ekor per periode produksi)

c. Pendapatan

Harnanto (2019:102) mendefinisikan pendapatan atau laba adalah suatu perolehan aktiva atau pengurangan kewajiban perusahaan yang timbul karena kegiatan operasional, seperti menawarkan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen, dengan menggunakan rumus:

$$NR = TR - TC$$

Keterangan:

NR : Nett Revenue (pendapatan bersih per periode produksi)

TR : Total Revenue (total penerimaan per periode produksi)

TC : Total Cost (total biaya per periode produksi)

E. Konsep Operasional

Salah satu jenis ayam yang dimanfaatkan untuk tujuan komersial adalah ayam pedaging, yang biasanya digunakan sebagai sumber daging. Biaya tetap adalah biaya seperti pajak bumi dan bangunan, penyusutan peralatan, dan penyusutan kandang yang tidak terpengaruh oleh volume produksi. setiap periode produksi, dinyatakan dalam satuan Rupiah. Dengan membagi selisih antara biaya investasi awal peralatan (nilai perolehan) dan nilai sisa (residu) dengan masa pakai atau umur ekonomisnya, penyusutan dihitung menggunakan pendekatan garis lurus. Rumusnya:

$$P = \frac{NI - NS}{L}$$

Keterangan:

P : Biaya Penyusutan (Rp)

NI : Nilai Investasi (Rp)

NS : Nilai Sisa (Rp)

L : Lama Pemakaian (Tahun)

Biaya anak ayam (DOC), pakan, obat-obatan, imunisasi, listrik, dan tenaga kerja adalah beberapa contoh biaya variabel yang bervariasi berdasarkan volume produksi dan dinyatakan dalam Rupiah (Rp). Jumlah semua biaya tetap dan variabel yang dikeluarkan selama proses produksi ditunjukkan sebagai total

Yura Junisa,dkk : Analisis Usaha Ternak Ayam Kampung Mardi Di Kecamatan Perbauangan Desa Pematang Sijonam Selama Satu Kali Masa Produksi

biaya dalam Rupiah (Rp). Pendapatan, dinyatakan dalam Rupiah (Rp), untuk setiap periode produksi dihitung dengan mengalikan jumlah ayam yang dipanen dengan harga jual per ekor ayam. Pendapatan, yang diukur dalam Rupiah (Rp) per siklus produksi, adalah selisih antara total pendapatan dan total biaya yang dibayarkan selama proses pemeliharaan. Fase produksi dimulai dengan anak ayam umur sehari (DOC) dan diakhiri dengan panen dan penjualan ayam. Ketika ayam betina berusia sekitar 58 dan 60 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pemilik Usaha

Bisnis usaha peternakan ayam potong jenis Mardi yang dimiliki oleh Bapak Dedek dimulai pada tahun 2018. Bapak Dedek, yang berusia 26 tahun, adalah seorang petani muda yang lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA). Menjadi seorang peternak, beliau berpengalaman dalam memelihara ayam pedaging selama 6 tahun. Motivasi beliau dalam menjalankan usaha peternakan ini adalah bertujuan untuk menambah sumber pendapatan. Peternakan ini berlokasi di lahan seluas 201 m², dengan 20 set kandang tidak permanen yang terbuat dari konstruksi kayu.



Gambar 1. Kandang Ayam Pedaging Bpk. Dedek

B. Gambaran usaha

Berdasarkan cara pemeliharaannya, peternakan ayam kampung jenis Mardi milik Bapak Dedek telah dijalankan dengan pendekatan intensif. Pemeliharaan intensif berarti ayam dipelihara dalam ruang terbatas di dalam kandang, dengan aktivitas yang dibatasi atau sangat terbatas, serta semua kebutuhan ayam dipenuhi oleh peternak. Keuntungan dari pendekatan ini adalah ayam dapat dimonitor dengan mudah, pemberian pakan, air minum, serta vaksinasi dapat dilakukan dengan lancar, dan ayam selalu diawasi oleh petugas kandang, sehingga proses produksi menjadi lebih terkontrol. Menurut Suprayogi W.P.S et al. (2018), diantara faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan, faktor pakan menjadi salah satu selain faktor genetik dan pemeliharaan. Secara keseluruhan, pemeliharaan intensif dinilai cukup baik dan memiliki peluang yang menjanjikan jika dibandingkan dengan metode pemeliharaan lainnya.

Ayam dipasarkan pada usia sekitar 60 hari, setelah itu ayam dipasarkan kepada pedagang perantara (penjual eceran). Setelah panen, kandang diistirahatkan selama dua minggu untuk menghentikan penyebaran penyakit ayam. Kandang dibersihkan dan disterilkan untuk membuang



Yura Junisa,dkk : Analisis Usaha Ternak Ayam Kampung Mardi Di Kecamatan Perbauangan Desa Pematang Sijonam Selama Satu Kali Masa Produksi

semua agen penyebab penyakit yang potensial saat diistirahatkan. Proses produksi kemudian dilanjutkan setelah DOC segar ditambahkan ke kandang. Dengan cara ini, proses produksi ayam dapat dilakukan enam kali setahun, atau enam periode produksi.

C. Manajemen Pemeliharaan

1. Persiapan Kandang

Untuk beternak seekor ayam, harus mempersiapkan kandangnya terlebih dahulu dan perlu mengetahui tujuan dan manfaat sebenarnya menyiapkan kandang. Tujuan penyiapan kandang berfungsi untuk mencegah dan mengurangi kemungkinan adanya virus, jamur, dan pentogen yang dapat menempel pada kandang dan menimbulkan penyakit serta gangguan kesehatan pada ayam akibat lingkungan kandang yang kotor. Persiapan kandang meliputi beberapa langkah yang harus dipersiapkan dan diikuti. Berikut langkah-langkah menyiapkan kandang yang sesuai dengan kebutuhan ayam mardi.

Langkah awal yang dapat dilakukan yaitu sterilisasi dengan memisahkan seluruh perangkat sesuai fungsinya dan membersihkannya dengan disinfektan untuk kandang menjadi steril. Pembersihan kandang dilakukan dengan cara membersihkan kotoran ayam dan menjernihkan lingkungan dalam kandang dengan cara menyapu dan menyemprot dengan air mengalir. Selain itu, jeruji dan tirai kandang harus dipasang dan rumput di sekitar kandang harus dibersihkan. Ingatlah untuk menyemprot kandang dan peralatan dengan disinfektan setelah dibersihkan. Sterilisasi ini dilakukan untuk menjamin kandang ayam mardi steril dan bebas penyakit.

Kemudian memastikan keadaan kandang baik, kehati-hatian harus diberikan saat memeriksa kandang. Jika alat di dalam sangkar rusak atau jika tidak berfungsi dengan baik, perlu segera diganti. Tempat tidur ayam alas tidur atau alas kandang ini sangat membantu saat beternak ayam, terutama pada musim kawin. Alas kandang sebaiknya dilakukan 3 hari sebelum pemasukan DOC dan alas kandang yang digunakan untuk DOC harus setebal 10 cm. Sistem pemanasan dan fasilitas air minum, peraturan ini dimaksudkan agar DOC yang dikurung tidak terkena stres yang dapat menimbulkan penyakit. Agar DOC yang disimpan dapat beradaptasi dengan lingkungan kandang, DOC dapat dihangatkan terlebih dahulu selama 2 hingga 3 jam sebelum disimpan di dalam kandang.

2. DOC (*Day Old Chick*)

Jika DOC sudah siapi, langsung saja cek atau pilih apakah DOC tersebut rusak. Tujuan pemilihan ini adalah untuk menentukan jumlah ayam yang akan dipelihara agar pakan dan obat yang digunakan sesuai dengan dimensi kandang dan lingkungan. Saat membagikan DOC di dalam kandang, sediakan air minum yang dicampur gula pasir dengan perbandingan kurang lebih 0,5 kg gula pasir dengan 30 L air untuk pengisian energi selama pengangkutan atau untuk pemulihan energi DOC.

3. Pengaturan Suhu pada *Brooder*

Anak ayam umur sehari, atau DOC, rentan terhadap stres akibat fluktuasi suhu yang tiba-tiba karena mereka pada dasarnya menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, yang juga merupakan langkah pertama dari perkembangan sistem kekebalan tubuh. Oleh karena itu, penting untuk memahami berapa suhu tubuh optimal anak ayam. Anak ayam akan bergerak lebih bebas dan menyebar lebih merata di seluruh area pengeraman jika suhunya tepat.

4. Penyediaan Pakan dan Air Minum

Air untuk minum dan makan sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ayam Mardi. Kebutuhan nutrisi ayam untuk mempertahankan hidup, meningkatkan produktivitas, dan



Yura Junisa,dkk : Analisis Usaha Ternak Ayam Kampung Mardi Di Kecamatan Perbauangan Desa Pematang Sijonam Selama Satu Kali Masa Produksi

bereproduksi harus dipenuhi oleh pakan. Produktivitas optimal dalam peternakan ayam pedaging diharapkan sebagai hasil dari persiapan pakan. Pola makan ayam akan dimodifikasi berdasarkan usianya.

5. Pengaturan Ventilasi

Ventilasi dengan sirkulasi udara yang bersih bisa melindungi ayam dari berbagai ancaman penyakit. Sistem dinding kandang yang diterapkan adalah sistem terbuka, yang memungkinkan ventilasi untuk mengeluarkan udara buruk atau pengap dan menggantinya dengan udara segar melalui sirkulasi. Ini akan membantu menjaga suhu di dalam kandang ayam. Jika suhu pemeliharaan terlalu tinggi, buka tirai secara bertahap. Misalnya ayam berumur 1 sampai 7 hari, hindari membuka tirai agar ayam tidak merasa kedinginan. Waktu ayam berumur 2 minggu, bukalah tirai 1/3 saja pada siang hari dan tutup kembali pada malam hari agar ayam tidak kedinginan. Bila ayam berumur 3 minggu, bukalah dua pertiga tirai pada siang dan malam hari dan pada hari hujan, dan tutuplah tirai bawah tirai sampai berumur 28 hari atau sampai bulu burung menutupi seluruh tubuhnya.

6. Rekaman atau Pencatatan

Diperlukan pencatatan harian. Saat DOC (*Day Old Chick*) memasuki kandang, pencatatan dimulai. Laporan tentang jumlah ayam yang sakit dan mati, pemeriksaan berat badan mingguan, dan jumlah pakan, pengobatan, dan vaksinasi yang dibutuhkan ayam biasanya disertakan dalam pencatatan ini. Untuk melacak pertumbuhan dan perkembangan ayam sebaik mungkin, dokumentasi ini diperlukan.

7. Perawatan Kesehatan Ayam Mardi

Selain menjaga kondisi kandang, perawatan ayam Mardi juga memerlukan perhatian khusus terhadap kesehatannya. Penanganan kesehatan dilakukan melalui pemberian vaksin, vitamin, dan obat-obatan yang disesuaikan dengan kebutuhan ayam Mardi. Selain itu, perawatan kesehatan juga mencakup sanitasi dan kebersihan kandang yang dilakukan setiap hari untuk mencegah munculnya penyakit yang bisa menyerang ayam Mardi.

8. Pelaksanaan Permanen

Proses pelaksanaan pemanenan mardi, ada beberapa kegiatan yang perlu dipersiapkan dan dilakukan sebelum melaksanakan pemanenan ayam Mardi. Waktu pelaksanaan pemanenan bersifat fleksibel dan bisa dilakukan kapan saja. Namun, untuk mempermudah prosesnya, disarankan untuk melakukan pemanenan pada pagi atau sore hari, karena hal ini akan memudahkan penangkapan ayam Mardi tersebut.

9. Pelestarian Lingkungan Sekitar

Dalam menjalankan usaha peternakan ayam Mardi, sangat penting untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekitar peternakan. Pelestarian lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab kita terhadap alam sekitar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum atau saat memiliki usaha peternakan ayam broiler adalah sebagai berikut:

- a. Memastikan tidak terjadi pencemaran yang dapat menyebabkan erosi.
- b. Menjaga agar lingkungan peternakan ayam Mardi bebas dari bau tidak sedap, suara bising, dan kotoran.
- c. Menerapkan pengolahan limbah kotoran ayam Mardi untuk dijadikan pupuk organik.
- d. Menyediakan tempat untuk penguburan bangkai ayam yang mati guna mencegah penyebaran penyakit di luar area kandang ayam Mardi.



Yura Junisa,dkk : Analisis Usaha Ternak Ayam Kampung Mardi Di Kecamatan Perbauangan Desa Pematang Sijonam Selama Satu Kali Masa Produksi

e. Menjamin sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik di kandang ayam pedaging.

D. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang diperlukan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual, menurut Mulyadi (2020:14). Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi atau yang harus dikeluarkan produsen untuk menghasilkan barang atau jasa, menurut Yana Karyana (2018:81). Dalam konteks ini, "biaya produksi" mengacu pada semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

1. Biaya Tetap

Berapa pun volume produksinya, biaya tetap (FC) merupakan beban yang dikeluarkan selama proses produksi yang jumlahnya tetap. Biaya tetap ini meliputi pajak bumi dan bangunan, bunga pinjaman modal perusahaan, biaya sewa kandang, biaya penyusutan kandang dan perlengkapan kandang (pakan, minuman, dan lain-lain), dan beban lainnya. Menurut Rasyaf (2018), biaya tetap dalam industri peternakan ayam broiler merupakan beban yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung dan tidak terpengaruh oleh variasi jumlah produksi (ayam) yang dihasilkan. Salah satu jenis unsur biaya tetap dalam perusahaan Bapak Dedek adalah penyusutan peralatan.

a. Biaya Penyusutan

Hanya penyusutan peralatan kandang yang ditanggung oleh biaya penyusutan peternak; pemilik kandang menanggung beban penyusutan kandang. Metode garis lurus, yang dijelaskan dalam Bab 3 tentang Konsep Operasional, digunakan untuk menghitung penyusutan. Bola lampu pijar, kabel, sekop, ember besar, sapu, jaring kandang, pakan besar dan kecil, minuman besar dan kecil, dan inkubator termasuk di antara peralatan kandang yang dimaksud. Tabel 1 di bawah ini mencantumkan jenis, jumlah, nilai investasi, nilai sisa, dan perkiraan umur ekonomis setiap peralatan.

Tabel 1. Jenis, Jumlah, Nilai Investasi, Nilai Sisa, Dan Perkiraan Umur Ekonomis Setiap Peralatan Peternakan Ayam Potong Milik Bapak Dedek.

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Nilai Investasi (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp /Tahun)
1	Alat Inkubator	1	18.000	0	20	875.000
2	Tempat Pakan Besar	3	120.000	0	5	24.000
3	Tempat Pakan Kecil	3	60.000	0	5	12.000
4	Tempat Minum Besar	3	75.000	0	5	15.000
5	Tempat Minum Kecil	3	195.000	0	5	39.000
6	Bohlam Lampu Pijar	2	40.000	0	1	40.000
7	Kabel	25 m	75.000	0	3	25.000
8	Sekop	1	100.000	0	5	20.000
9	Ember Besar	2	60.000	0	5	12.000
10	Sapu Lidi	1	10.000	0	5	2.000
11	Jaring Kandang	9 m	351.000	0	5	70.200
Total biaya penyusutan						1.134.000

Sumber: Data Primer, diolah 2024



Yura Junisa,dkk : Analisis Usaha Ternak Ayam Kampung Mardi Di Kecamatan Perbauangan Desa Pematang Sijonam Selama Satu Kali Masa Produksi

Berdasarkan Tabel 1, total biaya penyusutan atau biaya peralatan kandang per tahun adalah Rp 1.134.000. Dengan demikian, biaya penyusutan peralatan kandang selama dua bulan produksi adalah Rp 141.750. Tabel 1 menampilkan total biaya tetap (TFC) untuk setiap periode produksi dua bulan berdasarkan perhitungan komponen biaya tetap. Sebagai kesimpulan, peternakan ayam pedaging Bapak Dedek Prabowo mengeluarkan total biaya tetap sebesar Rp 141.750 untuk setiap periode produksi dua bulan.

2. Biaya Variabel

Petani menanggung biaya selama proses produksi yang bervariasi tergantung pada volume atau skala produksi. Biaya ini terkadang disebut sebagai biaya variabel. Dengan kata lain, ketika output meningkat, maka biaya variabel yang harus dibayarkan petani selama periode produksi juga meningkat. Hal ini mendukung teori Soekartawi bahwa biaya variabel seperti biaya yang terkait dengan sarana produksi, perolehan benih, pupuk, obat-obatan, pakan, dan peralatan lainnya bervariasi sesuai dengan volume produksi (Ridwan et al. 2020).

Biaya anak ayam (DOC), pakan, vaksinasi, obat-obatan, termasuk vitamin, listrik, bahan litter, tenaga kerja, dan biaya lain yang mendukung kegiatan operasional merupakan beberapa contoh komponen biaya variabel dalam usaha peternakan ayam pedaging. Namun, energi, pakan, serta pembelian vitamin dan vaksinasi merupakan satu-satunya pengeluaran variabel yang terkait dengan usaha peternakan ayam milik Bapak Dedek. Biaya DOC untuk usaha sampingan Bapak Dedek berupa penetasan telur ayam sendiri tidak termasuk biaya tenaga kerja karena ia sendiri yang mengerjakannya. Pekerjaan keluarga petani, khususnya peternak, merupakan sumbangan keluarga terhadap barang-barang pertanian dan hewan yang jarang dihargai dalam bentuk uang, demikian klaim Mubyarto (Simanjuntak, M.C. 2018). Petani dan peternak memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan seluruh proses produksi di samping menyediakan tenaga kerja.

a. Biaya Pakan

Pakan merupakan pengeluaran terbesar dalam sektor peternakan ayam pedaging. Menurut Rasyaf (2021), 70–80% biaya produksi ayam pedaging berkaitan dengan pakan. Pakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ayam yang ditenakkan dan sangat penting bagi kelangsungan industri pertanian. Hasil akan optimal jika pakan berkualitas dan kuantitasnya tinggi; jika sebaliknya, hasilnya akan kurang baik.

b. Biaya Vaksin, Obat-obatan dan Vitamin

Mengingat ayam kampung Mardi termasuk jenis ternak yang mudah terserang penyakit, maka vaksinasi dan pengobatan sangat penting untuk menjaga kesehatan ayam yang dipelihara. Selain dapat menyebabkan kematian, wabah penyakit pada peternakan ayam kampung Mardi dapat berdampak buruk bagi peternak karena dapat menyebabkan ayam betina yang masih hidup menjadi kerdil dan pertumbuhannya terhambat, sehingga dapat menyebabkan harga jual menjadi rendah dan konsumsi pakan menjadi meningkat. Berdasarkan pengalaman Bapak Dedek, biaya yang dikeluarkan untuk komponen biaya variabel ini hanya untuk pembelian vitamin dan imunisasi. Vaksinasi diperlukan untuk mencegah penyakit karena lebih efektif daripada pengobatan. Biaya vitamin dan vaksinasi adalah Rp 200.000 (dua ratus ribu rupiah) setiap siklus produksi.

c. Biaya Listrik

Listrik tidak banyak digunakan dalam peternakan ayam karena hanya digunakan untuk penerangan malam hari dan untuk menghangatkan (mengerami) ayam yang berusia kurang dari satu minggu. Penggunaan listrik dibatasi hanya selama masa pemeliharaan ayam selama 60 hari atau dua bulan. Karena



Yura Junisa,dkk : Analisis Usaha Ternak Ayam Kampung Mardi Di Kecamatan Perbauangan Desa Pematang Sijonam Selama Satu Kali Masa Produksi

tidak ada listrik yang digunakan saat kandang kosong, harganya pun tidak terlalu mahal. Rata-rata, Pak Dedek membayar listrik kepada PT. PLN sebesar Rp60.000,00 per bulan. Dengan demikian, biaya listrik setiap periode produksi sekitar Rp60.000.

Tabel 2. Uraian Biaya Variabel Usaha Ternak Bapak Dedek

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Biaya Pakan	2.500.000
2	Biaya Obat Obatan	200.000
3	Biaya Listrik	60.000
4	Biaya Operasional	1.000.000
Total Biaya Variabel		3.760.000

Berdasarkan tabel di atas, usaha peternakan ayam pedaging milik Pak Dede mengeluarkan total biaya variabel (TVC) sebesar Rp 3.760.000 untuk setiap siklus produksi.

3. Biaya Total

Total biaya (TC) adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh peternak untuk setiap tahapan produksi (satu kali proses produksi). Hal ini sesuai dengan pernyataan Swastha dan Skutjo (Anisa, P. 2019) bahwa biaya keseluruhan dari proses produksi akan mencakup semua biaya tetap dan biaya variabel. Seluruh biaya produksi untuk peternakan ayam Bapak Dedek di Desa Mardi adalah sebagai berikut::

Tabel 3. Uraian Biaya Total Usaha Ternak Bapak Dedek

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	141.750
2	Biaya Variabel	3.760.000
Total Biaya		3.901.750

Sumber: Data Primer, diolah 2024

Tabel di atas menunjukkan total biaya petani (TC) pada setiap periode produksi berjumlah Rp3.901.750.

4. Penerimaan Hasil Produksi

Baik kuantitas maupun nilai barang yang dijual menentukan berapa banyak uang yang dihasilkan. Menjual produk utama, yaitu ayam dari hasil panen daging ayam, adalah satu-satunya cara bagi usaha peternakan unggas di desa Mardi ini untuk menghasilkan uang. Saat ini, tidak umum untuk memperdagangkan kotoran dan pupuk kandang ayam, terutama jika kotoran tersebut dicampur dengan bahan alas tidur khususnya, serutan kayu kasar. Ayam diproduksi dan kemudian dijual tanpa pengolahan tambahan apa pun. Ini menunjukkan bahwa daging dari unggas yang dipanen dijual dalam keadaan hidup.

Sebanyak seratus ekor ayam dikumpulkan dan ditawarkan untuk dijual. Di Serdang Berdagai, harga per ekor biasanya menjadi titik awal penjualan ayam. Dengan berat rata-rata sekitar satu kilogram, ayam dapat dijual seharga Rp60.000 per ekor. Dengan menggunakan rumus Rusnani et al. (2016), Total penerimaan (TR) dari hasil penjualan ayam hasil panen adalah sebesar Rp6.000.000,00 per dua bulan, dengan R adalah penerimaan (Rp per periode produksi), p adalah harga produksi (Rp per ekor), dan Q adalah jumlah ayam yang diproduksi (ayam setiap periode produksi).

5. Pendapatan



Yura Junisa,dkk : Analisis Usaha Ternak Ayam Kampung Mardi Di Kecamatan Perbauangan Desa Pematang Sijonam Selama Satu Kali Masa Produksi

Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan uang, khususnya dalam industri peternakan ayam pedaging. Jika pendapatan keseluruhan lebih besar dari total biaya produksi, maka akan menghasilkan uang. Jika selisihnya lebih besar, maka akan menghasilkan lebih banyak uang. Tabel 4 menampilkan laba bersih peternakan ayam pedaging milik Bapak Dedek untuk setiap periode produksi dua bulan dengan menggunakan rumus dari Soekartawi (2001), $NR = TR - TC$, di mana NR (laba bersih), TR (laba total), dan TC (biaya total) adalah laba bersih.

Tabel 4. Uraian Pendapatan yang diperoleh Perperiode Produksi

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Penerimaan Total	6.000.000
2	Biaya Total	3.901.750
Total		2.098.250

Dari tabel di atas terlihat bahwa selama dua bulan masa produksi usaha peternakan ayam pedaging milik Pak Dedek memperoleh pendapatan sebesar Rp 2.098.250.

KESIMPULAN [DAN SARAN (Optional)]

Berdasarkan hasil penelitian, peternakan ayam kampung milik Bapak Dedek yang berjumlah 100 ekor ayam, dapat menghasilkan keuntungan yang lumayan sebesar Rp 2.098.250,- selama dua bulan produksi. Interval produksi ayam dapat dipersingkat menjadi mingguan (panen tiap minggu) dengan pola pemeliharaan bergilir atau dengan cara mengganti kandang dengan umur ayam yang berbeda-beda untuk menjamin kelangsungan produksi ayam. Selisih umur ayam dalam setiap kandang juga satu minggu apabila produksi dilakukan tiap minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, P. (2019). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Finansial Usaha Ayam Pedaging (Broiler) Studi Kasus Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Basriwijaya, K. M. Z., Kamariyah, S., & Febri, S. P. (2021). Analisis Pendapatan Dan Pemasaran Udang Galah di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. *SUNGKAI*, 9(1), 37-47.
- Basriwijaya, K. M. Z., Dewi, I., & Hanisah, H. (2024). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembesaran Kepiting Bakau (*Scylla serrata*)(Studi Kasus: Di Tambak Kepiting Bakau Ibu Taiman Desa Alue Sentang, Kecamatan Banyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang). *Sandalwood Journal Of Agribusiness And Agrotechnology*, 2(1), 56-63.
- Dewi, S., & Basriwijaya, KMZ (2023). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Puyuh Petelur (*Coturnix Coturnix Japonica*) Di Desa Asam Peutik Kecamatan Langsa Lama (Studi Kasus: Usaha Peternakan Puyuh Petelur Ibu Jumiani). *Jurnal Cakrawala Ilmiah* , 2 (9), 3489-3496.
- Fadilah, S. A., & Wibawa, G. R. (2024). Pengaruh Green Marketing Mix Terhadap Keputusan Pembelian AMDK Le Minerale (Survei pada konsumen Air Mineral Dalam Kemasan Le Minerale di Tasikmalaya). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 3(3), 195-208.
- Heryati, Y., & Mappigau, E. (2023). Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Tingkat Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sumare. *Prosiding Diseminasi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 111-116.



- Yura Junisa,dkk : Analisis Usaha Ternak Ayam Kampung Mardi Di Kecamatan Perbauangan Desa Pematang Sijonam Selama Satu Kali Masa Produksi*
- Karim, S. A. H., Kurniawan, A., Mattalatta, W., Rahmawati, S., Nuranisa, N., Syahbuddin, S., ... & Hartati, S. (2022). Analisa Keuangan Kelayakan Usaha Ternak Ayam Kampung Super. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(3), 43-50.
- Kristiawan, N., Ghafaral, B., Borman, R. I., & Samsugi, S. (2021). Pemberi Pakan dan Minuman Otomatis Pada Ternak Ayam Menggunakan SMS. *Jurnal Teknik Dan Sistem Komputer*, 2(1), 93-105.
- Miftah, H., Mubarakah, S. L., Syamsuddin, A., Novita, I., Masithoh, S., Yoesdiarti, A., & Farrizal, F. (2023). PENGEMBANGAN USAHATERNAK AYAM KAMPUNG (*Gallus gallus domesticus*) MELALUI STRATEGI PEMASARAN TERINTEGRASI. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 93-101.
- Rusdiana, S., & Praharani, L. (2019). Peran TTP Cigombong pada Usaha Ternak Ayam Kampung KUB sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Peternak. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(2), 171-181.
- Rusnani, Fahrizal, M., and Muin, S. 2016. Analisa Biaya dan Pendapatan Industri Pengolahan Kayu di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Hutan Lestari* 4(4): 643–648.
- Ridwan, I., Widodo, A., & Mukti, M. (2020). PENGARUH POLA KEMITRAAN TERHADAP KEUNTUNGAN PETERNAK AYAM PEDAGING (Studi FCR dalam Pola Kemitraan pada CV. Taat Mitra Bersinar Tangerang). *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 7(2).
- Saadudin, D., Rusman, Y., & Pardani, C. (2017). Analisis Biaya, Pendapatan Dan R/C Usahatani Jahe (*Zingiber officinale*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 3(1), 85-90.
- Simanjuntak, M. C. (2018). Analisis usaha ternak ayam broiler di peternakan ayam selama satu kali masa produksi. *Jurnal Fapertanak*, 3(1), 60-81.
- Suharyon, S., Zubir, Z., & Susilawati, E. (2020). Analisis ekonomi dan kelembagaan usaha ternak ayam kampung (Kub) di Kecamatan Jambi Selatan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 4(1), 24-33.
- Suprayogi, W. P. S., Riptanti, E. W., & Widyawati, S. D. (2018). Budidaya ayam kampung intensif melalui program pengembangan usaha inovasi kampus. *Jurnal Inoteks*, 22(1), 18-27.
- Widiana, A. R., Tonga, Y., & Mardewi, N. K. (2020). Pertumbuhan Ayam Ras Pedaging Yang Diberi Ransum Mengandung Tepung Limbah Bulu Ayam. *Gema Agro*, 25(2), 79-82.
- Winata, M. T., & Suweno, W. T. (2022). Penerapan Ds3231 Untuk Pakan Ternak Otomatis Berbasis Arduino. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kendali dan Listrik*, 3(1), 95-104.